

Pengaruh Kecerdasan Spiritual, Emosional dan Inelektual Terhadap Pemahaman Akuntansi

¹Ni Ketut Arunika Brahmantari, ²Herawati Khotmi, ³Rusdi

^{1,3}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi AMM, ²Universitas Mataram

¹brahmantariiy@gmail.com, ²khotmi.2028@gmail.com, ³rusdi.m85@gmail.com
(085939462861)

Abstract

This research aims to find empirical evidence about the influence of spiritual intelligence, emotional intelligence and intellectual intelligence on accounting understanding. The variables in this research consist of 3 (three) independent variables, namely spiritual intelligence (X1), emotional intelligence (X2) and intellectual intelligence (X3) and the dependent variable, namely accounting understanding (Y). The population of this study were undergraduate students majoring in accounting at STIE AMM Mataram who had taken several core courses such as introduction to accounting I, introduction to accounting II, financial accounting I, financial accounting I, advanced financial accounting II and accounting theory. The sampling technique used was purposive sampling. The criteria were based on undergraduate students majoring in accounting who had taken several core courses such as introduction to accounting I, introduction to accounting II and so on so that the number of respondents selected was 98 people. Data was obtained by distributing 98 questionnaires, of which 86 questionnaires were returned and could be used. Data were analyzed using Multiple Linear Regression. The results of this research indicate that spiritual intelligence and emotional intelligence do not have a significant positive effect on the accounting understanding variable. Meanwhile, intellectual intelligence has a significant positive effect on accounting understanding.

Keywords: *Spiritual Intelligence; Emotional Intelligence; Intellectual Intelligence; Understanding Of Accounting*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti empiris tentang pengaruh kecerdasan spiritual, kecerdasan emosional dan kecerdasan intelektual terhadap pemahaman akuntansi. variabel dalam penelitian ini terdiri dari 3 (tiga) variabel independen yaitu kecerdasan spiritual (X1), kecerdasan emosional (X2) dan kecerdasan intelektual (X3) serta variabel dependennya yaitu pemahaman akuntansi (Y). Populasi penelitian ini adalah mahasiswa jurusan S1 akuntansi di STIE AMM Mataram yang telah menempuh beberapa mata kuliah inti seperti pengantar akuntansi I, pengantar akuntansi II, akuntansi keuangan I, akuntansi keuangan I, akuntansi keuangan lanjutan II dan teori akuntansi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Kriteria didasarkan pada mahasiswa yang jurusan S1 akuntansi yang telah menempuh beberapa mata kuliah inti seperti pengantar akuntansi I, pengantar akuntansi II dan seterusnya sehingga jumlah responden yang terpilih sebanyak 98 orang. Data diperoleh dengan menyebarkan 98 kuesioner, dimana kuesioner yang kembali dan bisa digunakan sebanyak 86 kuesioner. Data dianalisis menggunakan Regresi Linier Berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional tidak berpengaruh positif signifikan terhadap variabel pemahaman akuntansi. Sedangkan kecerdasan intelektual berpengaruh positif signifikan terhadap pemahaman akuntansi.

Kata kunci: Kecerdasan Spiritual; Kecerdasan Emosional; Kecerdasan Intelektual; Pemahaman Akuntansi

PENDAHULUAN

Mutu pendidikan dapat mempengaruhi kualitas manusia, sejak dari tingkat pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi. Melalui pendidikan diyakini dapat melahirkan penerus bangsa yang genius dan berkelas untuk dapat menuntaskan pembangunan disegala bidang.

Perguruan tinggi menjadi satu diantara instansi yang mempunyai peranan signifikan dalam mendorong kemandirian proses edukasi dimana mahasiswa berpartisipasi dengan menitik beratkan pada penalaran dan pemahamannya terhadap pengetahuan yang berkaitan dengan teori dan cara mengimplementasikannya. Mahasiswa akuntansi dari jenjang pendidikan tinggi dari swasta maupun negeri dituntut memiliki pemahaman yang baik di bidang akuntansi (Nugroho & Cahyaningtyas, 2022).

Tingkat pemahaman akuntansi merupakan bagaimana seorang individu dapat mengerti dan paham terhadap apa yang sudah dipelajari yang berhubungan dengan mata kuliah akuntansi dan bisa menerapkan pencatatan dan transaksi suatu kesatuan ekonomi. Mahasiswa dapat dikatakan menguasai atau memahami akuntansi apabila mata kuliah akuntansi yang sudah diperolehnya selama ini dapat diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat atau dengan kata lain dapat dipraktekkan di dunia kerja (E et al. 2021).

STIE AMM Mataram sebagai lembaga pendidikan tinggi memiliki visi misi mewujudkan sekolah tinggi yang unggul serta lulusan yang berdaya saing dan berjiwa mandiri dalam mencetak lulusan sarjana ekonomi yang memiliki potensi sumber daya manusia berkualitas memiliki integritas keilmuan yang tinggi, dibekali dengan skill sehingga mampu berkiprah dan mengambil posisi di dalam membangun daerah bangsa dan Negara di segala sektor dan bidang. Mahasiswa pendidikan akuntansi adalah calon pendidikan yang nantinya akan terjun langsung mendidik generasi bangsa. Proses pendidikan diperguruan tinggi diharapkan mampu menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Mahasiswa pendidikan akuntansi sebagai cikal bakal dalam dunia pendidikan akuntansi perlu dibekali dengan ilmu akuntansi, kompetensi dosen dan etika yang perlu diterapkan dalam dunia profesi menjadi guru. Perilaku etis mahasiswa perlu dilatih sejak berada pada dunia kampus agar tercipta calon pendidikan profesional nantinya (Setiawan, 2019).

Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi adalah kecerdasan spiritual, kecerdasan emosional dan kecerdasan intelektual. Kecerdasan spiritual adalah kemampuan seseorang dalam memakai kehidupan serta kemampuan seseorang dalam memakai nilai moral dan perbuatan terhadap sesama makhluk hidup serta mampu menjadikan dirinya sebagai pribadi yang positif, penuh kedamaian serta bijaksana terhadap sesamanya sehingga mampu menjalankan kehidupannya dengan positif. Kecerdasan spiritual sebagai rasa moral, kemampuan menyesuaikan aturan yang kaku dibarengi dengan pemahaman dan cinta serta kemampuan setara untuk melihat kapan cinta dan pemahaman sampai pada

batasannya, juga memungkinkan kita bergulat dengan ihwal baik dan jahat, membayangkan yang belum terjadi serta mengangkat kita dari kerendahan (Wicaksono, 2018)

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan dalam memonitoring perasaan dan emosinya baik pada dirinya maupun orang lain, seterusnya mampu membedakan dua hal itu dan kemudian menggunakan informasi itu untuk membimbing pikiran dan tindakannya selanjutnya. Membahas soal emosi maka sangat erat kaitannya dengan kecerdasan emosi itu sendiri. Emosi merupakan kemampuan seseorang untuk memotivasi diri sendiri, bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati (kegembiraan, kesedihan, kemarahan dan lain-lain) dan tidak melebihi-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan mampu mengendalikan stres. Seseorang dengan kecerdasan emosional (EQ) yang perkembangan baik berkemungkinan besar akan berhasil dalam kehidupannya karena mampu menguasai kebiasaan berfikir yang mendorong produktifitas (Eet al. 2021).

Kecerdasan intelektual merupakan kecerdasan dasar yang berhubungan dengan kognitif manusia, melakukan pembelajaran dengan menggunakan kemampuan matematis, pembelajaran menggunakan kemampuan bahasa. Salah satu contohnya seperti menulis, membaca, menghafal, menghitung dan menjawab. Dan tujuan utamanya adalah mengarahkan seseorang untuk mencapai kesuksesan di bidang akademik. Oleh karena itu kecerdasan intelektual sangat dibutuhkan dalam belajar akuntansi, karena kecerdasan intelektual (IQ) berkaitan dengan dengan cara berfikir dan logika sehingga seseorang dapat berfikir secara rasional (Dewi, Afifudin, & Harir 2022).

Penelitian-penelitian yang berhubungan dengan kecerdasan spiritual diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh (Samsudin, 2020), (Saffana 2021), (Setiawan, 2019) dan (Aini, 2019) menyatakan bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi. Sebaliknya (Widantik, 2016) dan (Wulandari, 2018) menyatakan bahwa kecerdasan spiritual tidak berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi. Hasil penelitian yang berhubungan dengan kecerdasan emosional diantaranya adalah (Samsudin, 2020) dan (Said, 2018) dan (Setiawan, 2019) berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi. Sebaliknya (Widantik, 2018) dan (Saffana, 2021) menyatakan bahwa kecerdasan emosional tidak berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi. Berbeda dengan hasil penelitian yang berhubungan dengan kecerdasan intelektual diantaranya adalah (Samsudin, 2020), (Said, 2018), (Widantik, 2016) dan (Wulandari, 2018) berpegaruh terhadap pemahaman. Sebaliknya (Saffana, 2021), (Setiawan, 2019) dan (Aini,2019) tidak berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan masih banyak masalah kurangnya konsentrasi belajar mahasiswa di kelas. Faktor dari permasalahan tersebut adalah kurangnya manajemen waktu, kondisi kesehatan, kurangnya minat terhadap mata kuliah, adanya masalah pribadi atau masalah keluarga dan cara penyampaian materi oleh dosen, faktor penyebab tersebut berdampak negatif untuk mahasiswa sendiri, rata-rata IPK yang diperoleh oleh mahasiswa prodi akuntansi lebih dari 3,00 bahkan mencapai 3,60, berdasarkan hal tersebut mahasiswa seharusnya memiliki kepercayaan diri yang tinggi dalam menyampaikan pendapat dan dapat memecahkan suatu masalah serta mengambil keputusan dengan cepat. Dampak negatif tersebut diantaranya adalah kurangnya pemah aman terhadap mata kuliah, tidak memperhatikan pemaparan materi dikelas, sikap cuek dengan situasi kelas dan juga tidak memperhatikan tugas yang diberikan. Tipe manusia ideal di masa depan yang dibutuhkan oleh bangsa ini adalah manusia yang bukan hanya memiliki kecerdasan intelektual (IQ) semata, tetapi juga memiliki kecerdasan emosional (EQ) dan kecerdasan spiritual (SQ) yang memadai.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif yang merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah adalah mahasiswa STIE AMM Mataram jurusan S1 akuntansi sebanyak 277 mahasiswa yang terdiri dari semester 1 – semester 8. Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria: 1) Mahasiswa S1 jurusan akuntansi angkatan 2018 (semester 8) karena mahasiswa angkatan tersebut sudah mengalami proses pembelajaran yang lama dan saat ini melakukan tugas akhir menjelang kelulusan dan 2). Telah menyelesaikan mata kuliah pengantar akuntansi I, pengantar akuntansi II, akuntansi keuangan lanjutan I, akuntansi keuangan lanjutan II, akuntansi biaya dan teori akuntansi. Sehingga sampel yang didapatkan adalah sebanyak 98 mahasiswa yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Pengambilan Sampel		
No	Keterangan	Jumlah
1	Jumlah seluruh mahasiswa jurusan akuntansi	277
2	Jumlah mahasiswa yang belum menyelesaikan kriteria	(179)
Total		98

Sumber: Data primer diolah, 2022

Penelitian ini berasal dari data primer dengan menggunakan metode pengumpulan data kuesioner yang disebar melalui *google form* dengan teknik pengukuran skala likert 4

(empat) poin yang digunakan yaitu (4) sangat setuju, (3) setuju, (2) tidak setuju, dan (1) sangat tidak setuju. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel Definisi Operasional Variabel		
No	Varibel	Indikator
1.	Kecerdasan Spiritual	1) Bersikap fleksibel 2) Kesadaran diri 3) Menghadapi dan memanfaatkan penderitaan 4) Keengganan untuk menyebabkan kerugian 5) Kualitas hidup 6) Berpandang holistic 7) Bidang mandiri
2.	Kecerdasan Emosional	1) Pengenalan Diri 2) Pengendalian Diri 3) Motivasi 4) Empati 5) Keterampilan sosial
3.	Kecerdasan Intelektual	1) Kemampuan memecahkan masalah 2) Intelegensi verbal 3) Intelegensi praktis
4.	Pemahaman Akuntansi	1) Pengantar akuntansi I 2) Pengantar akuntansi II 3) Akuntansi keuangan I 4) Akuntansi keuangan II 5) Akuntansi keuangan lanjutan I 6) Akuntansi keuangan lanjutan II 7) Teori akuntansi 8) Akuntansi biaya

Sumber: Data diolah, 2023

Data dianalisis menggunakan SPSS 23 dengan beberapa uji diantaranya; uji kualitas data (validitas dan reliabilitas), uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas dan heteroskedastisitas), analisis regresi linear berganda dan uji parsial dan koefisien determinan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyebaran kuesioner dilakukan sejak tanggal 11 Agustus sampai 18 Februari 2022. Kuesioner yang disebar berjumlah 98 kuesioner dengan pengembalian kuesioner sejumlah 86 kuesioner, sedangkan kuesioner yang tidak kembali sebanyak 12 kuesioner. Pengumpulan data dari penyebaran kuesioner dengan pernyataan sesuai kuesioner yang terstruktur. Berikut ini hasil penyebaran kuesioner yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel Data Sampel Penelitian		
No	Keterangan	Jumlah
1	Jumlah kuesioner yang disebar	98
2	Jumlah kuesioner yang kembali	86

3	Jumlah kuesioner yang tidak kembali	12
4	Jumlah kuesioner yang diolah	86

Sumber: Data Primer diolah, 2023

Setelah kuesioner terkumpul, selanjutnya dijelaskan distribusi frekuensi jawaban responden dari masing-masing variabel. Adapun distribusi frekuensi jawaban responden dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel Distribusi Frekuensi Jawaban Kecerdasan Spiritual

No	Pernyataan	Frekuensi Jawaban				Jumlah
		1	2	3	4	
1	Saya dapat dengan spontan beradaptasi dengan suasana baru.	3	17	37	29	86
2	Saya tak lupa berdoa sebelum melakukan sesuatu.	0	11	29	46	86
3	Cobaan yang dari Tuhan saya anggap sebagai ujian keimanan saya.	0	7	21	58	86
4	Saya selalu berfikir positif dalam menghadapi berbagai persoalan hidup yang saya alami.	0	14	30	42	86
5	Saya bisa terima ketika mengetahui nilaimata kuliah tidak sesuai dengan harapan saya.	3	12	35	36	86
6	Biasanya saya menyelesaikan pekerjaan yang sudah saya rencanakan dengan tidak mengulur-ngulur waktu.	1	14	40	31	86
7	Ketika dalam satu perdebatan, saya lebih baik mengalah meski jawaban saya lebih baik.	4	11	36	35	86

Sumber: Data primer diolah, 2023

Berdasarkan tabel tersebut dari tanggapan 86 responden atas variabel kecerdasan spiritual dapat dikategorikan tingkat kecerdasan spiritual sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki kecerdasan spiritual yang baik.

Tabel Distribusi Frekuensi Jawaban Kecerdasan Emosional

No	Pernyataan	Frekuensi Jawaban				Jumlah
		1	2	3	4	
1	Saya mampu meredakan dan menyembunyikan emosi saya sendiri.	1	9	36	40	86
2	Saya dapat mengendalikan emosi diri dalam situasi apapun.	4	9	35	38	86
3	Saya memiliki ide-ide yang kreatif dalam mengerjakan sesuatu.	1	17	34	34	86
4	Saya mampu menjadi pendengar yang baik bagi teman saya.	0	5	34	47	86
5	Saya mampu berkomunikasi dengan baik dengan orang yang baru saya temui.	3	4	48	31	86

Sumber: Data primer diolah, 2023

Berdasarkan tabel tersebut dari tanggapan 86 responden atas variabel kecerdasan emosional dapat dikategorikan tingkat kecerdasan emosional responden tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki kecerdasan emosional yang tinggi.

Tabel Distribusi Frekuensi Jawaban Kecerdasan Intelektual

No	Pernyataan	Frekuensi Jawaban				Jumlah
		1	2	3	4	
1	Saya memiliki kemampuan untuk mengenali, menyambung dan merangkai kata-kata.	0	6	49	31	86
2	Saya mempunyai kemampuan membaca, berbicara, menulis, serta menyampaikan pendapat dengan orang.	0	9	47	30	86
3	Saya memiliki kemampuan berkomunikasi secara urut, runtut, tertata, tepat, sistematis dalam penempatan posisi diri.	0	14	44	28	86

Sumber: Data primer diolah, 2023

Berdasarkan tabel tersebut dari tanggapan 86 responden atas variabel kecerdasan intelektual dapat dikategorikan tingkat kecerdasan intelektual responden sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki kecerdasan intelektual yang tinggi.

Tabel Distribusi Frekuensi Jawaban Pemahaman Akuntansi

No	Pernyataan	Frekuensi Jawaban				Jumlah
		1	2	3	4	
1	Pengantar akuntansi I	0	6	57	23	86
2	Pengantar akuntansi II	0	5	43	38	86
3	Akuntansi keuangan I	0	2	38	46	86
4	Akuntansi keuangan II	0	2	34	50	86
5	Akuntansi keuangan lanjutan I	0	3	39	44	86
6	Akuntansi keuangan lanjutan II	0	2	45	39	86
7	Teori akuntansi	0	1	49	36	86
8	Akuntansi biaya	0	2	42	42	86

Sumber: Data primer diolah, 2023

Berdasarkan tabel tersebut dari tanggapan 86 responden atas variabel pemahaman akuntansi dapat dikategorikan tingkat pemahaman akuntansi responden sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki pemahaman akuntansi yang sangat tinggi.

Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggambarkan rumus regresi linier berganda dengan hasil sebagai berikut :

Tabel Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	16,362	2,522			6,488	0,000
Kecerdasan Spiritual	0,032	0,108	0,035		0,292	0,771
Kecerdasan Emosional	0,148	0,149	0,122		0,995	0,323
Kecerdasan Intelektual	0,814	0,233	0,386		3,492	0,001

a. Dependent Variable: Pemahaman_Akuntansi

Sumber: Data Primer diolah, 2023

Berdasarkan tabel persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 16,362 - 0,032X_1 + 0,148X_2 - 0,814X_3$$

Dimana :

- Y = Pemahaman Akuntansi
 X1 = Kecerdasan Spiritual
 X2 = Kecerdasan Emosional
 X3 = Kecerdasan Intelektual

Dari persamaan diatas dapat dijelaskan bahwa:

1. Ketika variabel kecerdasan spiritual, kecerdasan emosional dan kecerdasan intelektual sama dengan 0, maka nilai kontantan tetap atau nilai awal pemahaman akuntansi sebesar 16,362. Jika variabel independennya mengalami perubahan nilai, maka nilai kontantannya juga berubah.
2. Variabel kecerdasan spiritual memiliki nilai regresi sebesar 0,032. Hal ini menggambarkan bahwa jika setiap kenaikan satu-satuan variabel dengan asumsi variabel lain tetap akan meningkatkan variabel pemahaman akuntansi sebesar 0,032.
3. Variabel kecerdasan emosional memiliki nilai regresi sebesar 0,148. Hal ini menggambarkan bahwa jika setiap kenaikan satu-satuan variabel dengan asumsi variabel lain tetap akan meningkatkan variabel pemahaman akuntansi sebesar 0,148.
4. Variabel kecerdasan intelektual memiliki nilai regresi sebesar 0,814. Hal ini menggambarkan bahwa jika setiap kenaikan satu-satuan variabel dengan asumsi variabel lain tetap akan meningkatkan variabel pemahaman akuntansi sebesar 0,814.

Uji-t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Dikatakan berpengaruh apabila nilai signifikan < 0.05 atau nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi 0.05. sehingga diperoleh nilai T_{tabel} . Hasil uji parsial dapat dilihat pada tabel 9. berikut ini :

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	1 (Constant)	16,362	2,522		
Kecerdasan Spiritual	0,032	0,108	0,035	0,292	0,771
Kecerdasan Emosional	0,148	0,149	0,122	0,995	0,323
Kecerdasan Intelektual	0,814	0,233	0,386	3,492	0,001

a. Dependent Variable: Pemahaman Akuntansi

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel mengenai uji parsial (uji-t) hasil perhitungan menunjukkan bahwa:

1. Hasil pengujian pada tabel 9 menunjukkan bahwa variabel independen yaitu kecerdasan spiritual nilai signifikansinya $0,771 > 0,005$ dengan nilai t-tabel DF (derajat kebebasan) $n-k = 86-3 = 83$ (0,213). Nilai t-hitung $>$ t-tabel yaitu $0,292 > 0,213$. Dengan demikian

dapat disimpulkan bahwa variabel kecerdasan spiritual tidak berpengaruh signifikan terhadap pemahaman akuntansi.

2. Hasil pengujian pada tabel menunjukkan bahwa variabel independen yaitu kecerdasan emosional nilai signifikansinya $0,323 > 0,005$ dengan nilai t-tabel DF (derajat kebebasan) $n-k = 86-3 = 83$ (0,213). Nilai t-hitung $>$ t-tabel yaitu $0,995 > 0,213$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel kecerdasan emosional tidak berpengaruh signifikan terhadap pemahaman akuntansi.
3. Hasil pengujian pada tabel menunjukkan bahwa variabel independen yaitu kecerdasan intelektual nilai signifikansinya $0,001 < 0,005$ dengan nilai t-tabel DF (derajat kebebasan) $n-k = 86-3 = 83$ (0,213). Nilai t-hitung $>$ t-tabel yaitu $3,942 > 0,213$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel kecerdasan intelektual berpengaruh signifikan terhadap pemahaman akuntansi.

PEMBAHASAN

Pengaruh kecerdasan spiritual terhadap pemahaman akuntansi

Berdasarkan nilai t-hitung $>$ t-tabel pada variabel kecerdasan spiritual (X1) sebesar $0,292 > 0,213$. Sedangkan nilai signifikansinya $0,771 > 0,005$ artinya variabel kecerdasan spiritual tidak berpengaruh positif signifikan terhadap variabel pemahaman akuntansi. Jadi pengaruh kecerdasan spiritual dalam mempengaruhi pemahaman akuntansi juga masih kurangnya mahasiswa STIE AMM Mataram spontan beradaptasi dengan suasana baru, tak lupa berdoa sebelum melakukan sesuatu, Cobaan yang dari Tuhan saya anggap sebagai ujian keimanan saya, selalu berfikir positif dalam menghadapi berbagai persoalan hidup yang saya alami, bisa terima ketika mengetahui nilai mata kuliah tidak sesuai dengan harapan saya, menyelesaikan pekerjaan yang sudah saya rencanakan dengan tidak mengulur-ngulur waktu, ketika dalam satu perdebatan, saya diterima lebih baik mengalah meski jawaban saya lebih baik.

Kecerdasan spiritual yang baik dapat dilihat dari ketulusan, kepercayaan, kepemimpinan, pembelajaran, dan keteraturan. Maka mahasiswa yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi, cenderung memiliki ketenangan hati dan cenderung mudah memahami pembelajaran karena melibatkan doa. Kecerdasan spiritual berada di dalam diri, berhubungan dengan kearifan di luar ego atau pikiran sadar seseorang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh positif signifikansi kecerdasan spiritual terhadap pemahaman akuntansi di STIE AMM Mataram, sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Widantik, 2016) dan (Wulandari, 2018).

Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Pemahaman Akuntansi

Berdasarkan nilai t -hitung $>$ t -tabel pada variabel kecerdasan emosional (X2) sebesar $0,995 > 0,213$. Sedangkan nilai signifikansinya $0,323 > 0,005$ artinya variabel kecerdasan emosional artinya variabel kecerdasan emosional tidak berpengaruh positif signifikan terhadap variabel pemahaman akuntansi. Jadi pengaruh kecerdasan emosional dalam mempengaruhi pemahaman akuntansi hal ini dikarenakan mahasiswa STIE AMM Mataram kurang mampu meredakan dan menyembunyikan emosi.

Mahasiswa yang mempunyai kecerdasan emosional yang baik akan lebih mudah memahami mata kuliah akuntansi yang diajarkan. Oleh karena itu, kecerdasan emosional merupakan salah satu faktor yang harus dipertimbangkan dalam pendidikan akuntansi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh positif signifikansi kecerdasan emosional terhadap pemahaman akuntansi di STIE AMM Mataram, sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Widantik, 2018) dan (Saffana, 2021).

Pengaruh Kecerdasan Intelektual Terhadap Pemahaman Akuntansi

Berdasarkan nilai t -hitung $>$ t -tabel pada variabel kecerdasan intelektual (X3) sebesar $3,492 > 0,005$. Sedangkan nilai signifikansinya $0,001 > 0,213$ artinya variabel kecerdasan intelektual berpengaruh positif signifikan terhadap pemahaman akuntansi. Jadi kecerdasan intelektual dalam mempengaruhi pemahaman akuntansi semakin tinggi dikarenakan mahasiswa di STIE AMM Mataram mempunyai kemampuan untuk mengenali, menyambung, merangkai kata-kata, membaca, berbicara, menulis, menyampaikan pendapat dengan orang, kemampuan berkomunikasi secara urut, runtut, tertata dan sistematis dalam penempatan posisi diri.

Kecerdasan intelektual merupakan kemampuan yang ada pada diri seseorang untuk memperoleh informasi sebagai sumber pengetahuan, lalu dengan proses berpikir dan analisis dapat diterapkan untuk menghadapi masalah di masa depan, kemampuan seseorang untuk memanipulasi dan menggunakan aturan aturan formal, seperti aturan tata bahasa atau dalam hal berhitung.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif signifikansi kecerdasan intelektual terhadap pemahaman akuntansi di STIE AMM Mataram, sejalan

dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Samsudin, 2020), (Said, 2018), (Widantik, 2016) dan (Wulandari, 2018).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh kecerdasan spiritual, emosional dan intelektual terhadap pemahaman akuntansi (studi empiris pada mahasiswa jurusan S1 akuntansi di STIE AMM Mataram) dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: 1). Kecerdasan Spiritual tidak berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi, 2). Kecerdasan Emosional tidak berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi dan 3). Kecerdasan Intelektual berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi

Berdasarkan pengkajian dari hasil penelitian di lapangan maka penulis bermaksud memberi saran yaitu 1). Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah atau mengganti variabel dengan lain yang lebih berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi dan tidak hanya menggunakan metode penyebaran data berupa kuesioner, akan tetapi juga dapat menggunakan metode wawancara secara tidak terstruktur. Selanjutnya peneliti selanjutnya dapat memperluas populasi, sehingga populasi penelitian tidak hanya diambil dari satu perguruan tinggi saja tapi bisa dari beberapa perguruan tinggi di Mataram serta Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah beberapa variabel lainnya yang diperkirakan dapat mempengaruhi pemahaman akuntansi, contohnya seperti perilaku belajar dan minat belajar. 2). Bagi mahasiswa umumnya diharapkan untuk lebih memahami, mempelajari konsep akuntansi dasar dari sumber manapun, antara lain membaca buku, kursus akuntansi dasar atau bertanya pribadi pada dosen pengampu pada mata kuliah akuntansi apabila ada materi atau soal yang belum bisa dimengerti.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Asri Nur. 2019. "Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual Dan Perilaku Belajar Terhadap Pemahaman Akuntansi Syariah. Skripsi Nstitut Agama Islam Negeri Surakarta."
- Dewi, Eltari Kusuma, Afifudin, and Harir. 2022. Pengaruh Kecerdasan Spritual Dan Kecerdasan Kecerdasan Intelektual Terhadap Pemahaman Akuntansi Di Masa Pembelajaran Daring Covid-19. (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi 2018 Di Universitas Islam Malang Dan Politeknik Negeri Malang) Eltari.Skripsi Universitas Malang
- E, Nur Diana S, M Si, S E Hariri, and M Ak. 2021. Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Dan Kecerdasan Intelektual Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Studi Empiris Pada Mahasiswa Prodi Akuntansi Unisma). Skripsi Universitas Malang

- Faiseh, Nuul. 2019. Pengaruh Kecerdasan Emosional, Dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa Stie Perbanas Surabaya. Artikel Ilmiah,: 1–21.
- Gayatri, Ni Putu Laksmi, and Ni Gst Putu Wirawati. 2019. Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Dan Perilaku Belajar Terhadap Pemahaman Akuntansi. E-Jurnal Akuntansi 28(2): 1377–1404.
- Kresnandra, Anak Agung Ngurah Agung. 2019. Pengaruh Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Dengan Kecerdasan Emosional Sebagai Variabel Pemoderasi. E-Jurnal Akuntansi e-ISSN 2302-8556 Vol.28 No.3.”: 2065–75.
- Nugroho, Paskah Ika, and Monica Cahyaningtyas. 2022. Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Sosial Dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. Jurnal Pendidikan Eonomi 10(1): 81–90.
- Ratnasari, Sri Langgeng et al. 2022. Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Pada Mahasiswa Di Kota Batam. Jurnal Accounting 4(2019): 440–48.
- Rubio, Pamela Figueroa. 2013. Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Pemahaman Akuntansi (Studi Empiris Mahasiswa Jurusan Akuntansi Angkatan Tahun 2009 Di Universitas Jember). Universitas Jember” 1: 81–109.
- Saffana, Naztasha. 2021. Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Sikap Etis Mahasiswa Dengan Fraud Akademik Sebagai Variabel Intervening. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
- Said, Akhdan Nur. 2018. Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Sikap Etis Mahasiswa Akuntansi. (Empiris Pada Mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta).” JounalNOminal Vol VII No.1 VII (1).
- Said, Akhdan Nur, and Diana Rahmawati. 2018. Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Sikap Etis Mahasiswa Akuntansi (Studi Empiris Pada Mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta). Riset Akuntansi dan Manajemen 7(1).
- Samsudin, Crusita Maharani. 2020. “Tingkat Pemahaman Akuntansi Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual.” Journal of Business, Managment and Accounting Vol 2, No 1
- Setiawan, Arif. 2019. Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Emosional Dan Intelektual Terhadap Pemahaman Akuntansi (Studi Empiris Pada Mahasiswa Jurusan S1 Akuntansi Stie Amm Mataram). Skirpsi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi AMM Mataram.”

- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Bisnis, Pendekatan Kuantitatif, KUalitatif, Kombinasi, Dan R&D. Bandung: Alfabet.
- Suhaedah. 2020. “Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar 202 0.”
- Wicaksono, Feby Wibowo Putro. 2018. Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Gender Dan Locus Of Control Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi. Skripsi Universitas Islam Ndongesia Yogyakarta 2018.
- Widantik, Catur. 2016. Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Sosial Terhadap Pemahaman Akuntansi. Jurnal Akuntansi Niversitas Slamet Riyadi Surakarta.: 17–26.
- Wijaya, Sonya Ariska. 2019. Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa Di Stie Triatma Mulya. Journal Research Accounting.” 01(1): 30–44.
- Wulandari, Adelya Putri. 2018. Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual Dan Minat Belajar Terhadap Pemahaman Akuntansi (Studi Kasus Mahasiswa S1 Jurusan Akuntansi Angkatan Tahun 2014 Di Stie Indonesia Banking School).